

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA  
LEMBAGA EKONOMI DESA (LED) KUALU MAJU  
BERSAMA OLEH MASYARAKAT MISKIN  
DI DESA KUALU KECAMATAN TAMBANG  
KABUPATEN KAMPAR  
(Dalam Perspektif Ekonomi Islam)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)**



**OLEH :**

**LUKMAN**  
**NIM. 10725000172**

**PROGRAM S1  
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2011**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul : **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA LEMBAGA EKONOMI DESA (LED) KUALU MAJU BERSAMA OLEH MASYARAKAT MISKIN DI DESA KUALU KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR (Dalam Perspektif Ekonomi Islam)”**.

Lembaga Ekonomi Desa (LED) merupakan lembaga pengelola dana program ditingkat desa. Jumlah dana untuk setiap desa sebesar Rp. 250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta). Dana ini merupakan dana hibah untuk ekonomi produktif yang bersumber dari dana APBD Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama yang berlokasi di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Jalan Tuanku Tambusai Kode Pos 28462.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektivitas penggunaan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama oleh masyarakat miskin di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, dan bagaimana pula Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Efektivitas Penggunaan Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Subjek dalam penelitian ini adalah para pengelola dan pemanfaat dana LED Kualu Maju Bersama di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sedangkan objek penelitian ini adalah efektivitas penggunaan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama oleh masyarakat miskin di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian penulis adalah 35 orang dari 51 orang pemanfaat/peminjam atau 68.62% telah efektif menggunakan dana LED KMB untuk usaha produktif, seperti usaha warung (warung jual kebutuhan sehari-hari, warung lontong), usaha kolam ikan (budidaya ikan lele), usaha berkebun (cabe, jagung manis, kacang panjang, terung, dll), usaha kelapa sawit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama oleh masyarakat miskin di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar cukup *efektif*. Tinjauan ekonomi Islam terhadap efektivitas penggunaan dana LED Kualu Maju Bersama oleh masyarakat miskin belum sesuai dengan Syari'ah Islam. Karena Lembaga Ekonomi Desa (LED) menggunakan sistem bunga dalam pelaksanaan pinjaman kepada nasabahnya. Dan hal ini bertentangan dengan ajaran Islam yang mengharamkan bunga (riba).

## **DAFTAR ISI**

<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Pembatasan Masalah.....	6
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II PROFIL DESA KUALU DAN PROFIL LEMBAGA EKONOMI</b>	
<b>DESA (LED) KUALU MAJU BERSAMA .....</b>	<b>14</b>

<b>2.1. Profil Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten</b>	
<b>Kampar .....</b>	<b>14</b>
A. Geografis Desa Kualu .....	14
B. Monografis Desa Kualu .....	14
<b>2.2. Profil Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju</b>	
<b>Bersama.....</b>	<b>18</b>
A. Sejarah Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju	
Bersama.....	18
B. Visi dan Misi.....	21
C. Tujuan dan Manfaat Program Lembaga Ekonomi Desa	
(LED).....	22
D. Struktur Organisasi.....	26
<b>BAB III TEORI TENTANG EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA</b>	
<b>LEMBAGA EKONOMI DESA (LED) KUALU MAJU</b>	
<b>BERSAMA .....</b>	<b>24</b>
A. Pengertian Efektivitas Penggunaan Dana dalam pandangan	
Islam .....	24
B. Lembaga Ekonomi Desa (LED) atau Koperasi Simpan Pinjam ...	28
C. Pinjam Meminjam dan Utang Piutang Dalam Pandangan Islam..	40
<b>BAB IV EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA LEMBAGA</b>	
<b>EKONOMI DESA (LED) KUALU MAJU BERSAMA.....</b>	<b>50</b>

A. Efektivitas Penggunaan Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED)	
Kualu Maju Bersama Oleh Pemanfaat/Peminjam.....	50
B. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Efektivitas Penggunaan	
Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama.....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tingkat Kemakmuran yang relatif rendah di negara berkembang menimbulkan implikasi (keterlihatan) penting terhadap kemampuan negara melakukan penanaman modal. Kemakmuran masyarakat yang rendah tersebut menyebabkan : 1. Tingkat tabungan yang dapat diwujudkan relatif terbatas, dan 2. Kemampuan warga untuk membayar pajak juga terbatas. Rendahnya tingkat tabungan dan pendapatan pajak menimbulkan masalah besar bagi negara berkembang. Disatu pihak, kemampuan negara berkembang menyediakan modal amat terbatas. Oleh sebab itu, sebagai salah satu aspek dalam kebijakan pembangunan, negara berkembang perlulah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh lebih banyak dana untuk pembangunan.<sup>1</sup>

Pembangunan yang sedang dilaksanakan bangsa Indonesia secara berkesinambungan bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur merata, baik materil maupun spiritual yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pelaksanaan

---

<sup>1</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Edisi Ke-2 (Jakarta : Kencana, 2007), h. 303

pembangunan ekonomi harus memperhatikan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan.<sup>2</sup>

Dalam rangka peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, pemerintah melaksanakan suatu program pemberdayaan masyarakat yang disebut program pemberdayaan desa atau kelurahan. Ini merupakan suatu bentuk pemberdayaan di bidang ekonomi dalam upaya meningkatkan pendapatan dan tingkat kesejahteraan hidup yang bertumpu kepada kekuatan ekonomi sendiri sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

Program pemberdayaan desa atau kelurahan adalah suatu bentuk program kemiskinan sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah rendahnya kesejahteraan rakyat. Pelaksanaannya dengan cara menempatkan sejumlah dana di tingkat desa /kelurahan sebagai modal usaha untuk membiayai kegiatan ekonomi masyarakat.

Program pengentasan kemiskinan harus benar-benar diarahkan langsung kepada masyarakat miskin, bukan melalui birokrasi (sistem pemerintahan berdasarkan jenjang jabatan), salah satu yang efektif adalah melalui pembiayaan kredit mikro/pinjaman lunak.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Abdul Hakim 1, *Ekonomi Pembangunan*, Cet ke-2, (Yogyakarta : Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004), h. 20

<sup>3</sup> Soetanto Hadinoto, *Kunci Sukses Bisnis Kredit Mikro*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2005), h. 177

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Kampar tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian utama dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi perkebunan, pertanian tanaman pangan, perikanan dan peternakan. Berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan sebagian keluarga petani dipedesaan Kabupaten Kampar tergolong rendah. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kampar Nomor 410/BSPP/07/2007 tentang Penetapan Desa Tertinggal, jumlah penduduk dan Rumah Tangga Miskin Kabupaten Kampar tahun 2006, di Kabupaten ini terdapat 41 desa yang tersebar di 7 kecamatan yang 50% dari penduduknya tergolong miskin. Penduduk miskin di desa-desa ini umumnya bekerja dalam bidang pertanian seperti disebutkan di atas.<sup>4</sup>

Fakta yang ada menunjukkan bahwa kemiskinan yang terjadi berakar dari rendahnya produktivitas (kemampuan untuk menghasilkan sesuatu) kegiatan masyarakat. Penyebab kemiskinan tergolong kompleks, meliputi antara lain skala usaha yang tergolong kecil dan terpencar sehingga sulit untuk dijalankan dengan manajemen usaha yang efisien (tepat guna) baik dalam konteks produksi maupun pemasaran. Selain itu kemiskinan juga disebabkan oleh minimnya kemampuan penduduk pedesaan dalam mengakses permodalan, jaringan pemasaran, dan sumber pengetahuan dan teknologi.

Kondisi tersebut di atas tidak dapat dibiarkan berlangsung tanpa upaya perbaikan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah melalui program

---

<sup>4</sup> Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar Propinsi Riau bekerja sama dengan Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, *Pola Pemberdayaan Usaha Masyarakat Miskin Kabupaten Kampar* (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2008), h. 1



pemberdayaan masyarakat, dalam hal ini pemberdayaan masyarakat yang tergolong miskin. Program pemberdayaan masyarakat miskin harus didesain sedemikian rupa sehingga masyarakat miskin di pedesaan tersebut mampu sedikit demi sedikit terlepas dari kemiskinan melalui pengembangan usaha yang ada dan atau penciptaan bidang usaha baru sesuai dengan kondisi masyarakat tersebut serta kondisi sumberdaya alamnya.

Langkah penyusunan pola pemberdayaan sebaiknya melibatkan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) seperti pemerintah pusat/daerah, dinas/instansi terkait, perguruan tinggi, dan masyarakat sebagai pelaksana. Dengan cara ini diharapkan tersusun pola pemberdayaan yang sesuai dengan kesiapan pendanaan, skema yang telah teruji, bidang usaha dan teknologi yang layak, serta aspirasi masyarakat miskin itu sendiri.<sup>5</sup>

Lembaga Ekonomi Desa (LED) merupakan lembaga pengelola dana program ditingkat desa. Pengelola LED diprioritaskan (yang diutamakan) berasal dari anggota masyarakat desa yang memenuhi persyaratan. Pengelola LED pada tahap awal pembentukan terdiri dari dua orang, satu orang sebagai ketua dan satu orang lagi sebagai sekretaris merangkap bendahara.<sup>6</sup>

Dana program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar (PEMK) merupakan dana hibah untuk ekonomi produktif yang bersumber dari dana APBD Kabupaten Kampar. Jumlah dana untuk setiap desa sebesar Rp.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 2

<sup>6</sup> Pemerintah Kabupaten Kampar, *Pedoman Umum Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar (PEMK)*, (Bangkinang : Pemerintah Kabupaten Kampar, 2009), h. 8

250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta). Dana tersebut dikelola oleh Lembaga Ekonomi Desa (LED) sebagai penanggung jawab penggunaan dana masing-masing desa. Dana program ini hanya diperuntukkan bagi kegiatan ekonomi/usaha produktif (banyak mendatangkan hasil), baik modal kerja maupun investasi, bukan untuk kegiatan pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, gedung dan sebagainya.<sup>7</sup>

Sistem pelaksanaan Lembaga Ekonomi Desa (LED) hampir sama dengan Koperasi, sebelum KUB mengambil dana dari LED, KUB menyerahkan simpanan pokok sebesar 5% dari besar pinjaman yang akan dipinjam dari LED, LED akan meminjamkan dana selama 1 tahun atau 12 bulan. Dalam waktu satu tahun, KUB akan mengembalikan modal tersebut dalam bentuk angsuran perbulan dengan rincian besar pinjaman dibagi dengan 12 bulan, kemudian ditambah dengan jasa sebesar 0,5% dari besar pinjaman, dan ditambah pula dengan simpanan wajib sebesar Rp.10.000,- per bulan, dari jumlah itu diperoleh total angsuran perbulan.<sup>8</sup>

Pada dasarnya efektivitas (berhasil dalam penggunaan) adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasi yang telah ditetapkan dan sejauh mana seseorang menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Namun dari perkembangan dana usaha desa/kelurahan tersebut apakah telah mampu

---

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 9

<sup>8</sup> Dokumen Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama.

membantu masyarakat yang kekurangan modal, sehingga tujuan dan sasaran yang diharapkan tercapai.

Jika dana yang dipinjamkan oleh LED kepada masyarakat kurang mampu sudah “*efektif* (berhasil guna)”<sup>9</sup>, seperti yang diharapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kampar dan Pengelola dana LED Kualu Maju Bersama, tentu usaha masyarakat kurang mampu akan menjadi usaha produktif yang menghasilkan pendapatan, sehingga tidak terjadi kesulitan dalam pengembalian modal, dan juga dari hasil pendapatan usaha tersebut bisa membantu beban ekonomi masyarakat miskin di Desa Kualu.

Beranjak dari latar belakang penelitian tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul : **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA LEMBAGA EKONOMI DESA (LED) KUALU MAJU BERSAMA OLEH MASYARAKAT MISKIN DI DESA KUALU KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR (Dalam Perspektif Ekonomi Islam)”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus kepada permasalahan yang diteliti, penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang sejauh mana efektifitas penggunaan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED)

---

<sup>9</sup> Dar Yanto, *Kamus bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya : Apollo,1994) h. 66

Kualu Maju Bersama oleh masyarakat miskin di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dan legalitasnya dalam tinjauan syar'i.

### **C. Perumusan Masalah**

- a. Bagaimana efektivitas penggunaan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama oleh masyarakat miskin di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?
- b. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap efektivitas penggunaan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama oleh masyarakat miskin di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama oleh masyarakat miskin di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap efektivitas penggunaan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama oleh masyarakat miskin di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan pada program strata satu (S1) pada Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum jurusan Ekonomi Islam pada Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim Riau.
- b. Sebagai bahan untuk meningkatkan atau pengembangan wawasan dan pengetahuan penulis berkenaan dengan sejauh mana efektivitas penggunaan dana Lembaga Eknomi Desa (LED) Kualu Maju Brsama oleh masyarakat miskin di Desa Kulau Kec. Tambang Kab. Kampar
- c. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan penelitian bagi pihak lain untuk meneliti masalah yang sama dimasa yang akan datang.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama di kantor Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Jalan Tuanku Tambusai Kode Pos 28462.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

- a. Subjek penelitian ini adalah para pengelola LED Kualu Maju bersama 2 orang (Ketua dan Sekretaris merangkap Bendahara) dan pemanfaat/peminjam yang menggunakan jasa dana LED Kualu Maju Bersama di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebanyak 51 orang.

- b. Objek penelitian ini adalah efektivitas penggunaan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama oleh masyarakat miskin di Desa Kulau Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

### **3. Populasi dan sampel**

Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah seluruh anggota/pemanfaat yang menggunakan jasa dana LED Kualu Maju Bersama di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yaitu sebanyak 51 orang anggota/pemanfaat.

Karena jumlah populasinya hanya 51 orang maka sekaligus dijadikan sampel yaitu dengan menggunakan teknik total *sampling*.

### **4. Jenis dan Sumber Data**

- a. Data primer : para anggota/pemanfaat yang menggunakan jasa dana LED Kualu Maju Bersama di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
- b. Data sekunder : data yang diperoleh dari buku-buku, majalah dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

### **5. Teknik dan Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data lapangan yang valid dan akurat dari objek penelitian, penulis menggunakan instrument :

#### **a. Observasi**

Penulis melakukan pengamatan dilokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai subjek penelitian. Bentuk pengamatan

yang penulis lakukan adalah secara langsung, sehingga penulis dapat mengamati segala aspek yang terjadi dilapangan.

**b. Wawancara**

Penulis melakukan wawancara atau interview langsung dengan pihak Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama di Kantor Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terbuka (*open interview*), kepada karyawan dan nasabah Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama dimana informan tidak merasa dirinya sedang diwawancarai sehingga informasi yang didapat benar-benar murni tanpa rekayasa.

**c. Angket**

Penulis membuat daftar pertanyaan secara tertulis (angket) dengan member alternative jawaban setiap item pertanyaan, kemudian disebarkan kepada responden yang menjadi subjek penelitian yang diteliti.

**6. Analisa Data**

Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka analisisnya menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase sebagai berikut :

1. Bila persentase berada pada angka 76% sampai dengan 100%, maka ditafsirkan *Efektif*.

2. Bila persentase berada pada angka 60% samapai dengan 75%, dapat ditafsirkan Cukup *Efektif*.
3. Bila persentase berada pada angka 59% kebawah, maka dapat ditafsirkan Kurang *Efektif*.<sup>10</sup>

Analisis deskriptif adalah menggambarkan atau menceritakan variable-variabel yang diteliti.

Analisis kualitatif adalah analisis yang menggunakan kata-kata yang disusun kedalam teks yang di perluas, tidak menggunakan perhitungan matematis.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab diuraikan kepada beberapa unit dan sub unit, yang mana keseluruhan uraian tersebut mempunyai hubungan dan saling berkaitan satu sama lainnya.

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Yang terdiri dari : Latar Belakang, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : PROFIL DESA KUALU DAN PROFIL LEMBAGA EKONOMI DESA (LED) KUALU MAJU BERSAMA**

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelaian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. Ke-1 (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 313



Yang terdiri dari : Geografis Desa Kualu, Monografi Desa Kualu, Sejarah singk Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, Visi dan Misi, Tujuan dan Manfaat Program Lembaga Ekonomi Desa (LED), Struktur Organisasi Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama, dan pelaksanaan kegiatan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED).

### **BAB III : TEORI TENTANG EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA LEMBAGA EKONOMI DESA (LED) KUALU MAJU BERSAMA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Yang terdiri dari : Pengertian efektivitas penggunaan dana dalam pandangan Islam, Lembaga Ekonomi Desa (LED) atau koperasi simpan pinjam, Pinjam Meminjam dan Utang Piutang Dalam Pandangan Islam.

### **BAB IV : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA LEMBAGA EKONOMI DESA (LED) KUALU MAJU BERSAMA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Membahas tentang efektivitas penggunaan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama oleh pemanfaat/peminjam (masyarakat miskin), dan Tinjauan Ekonomi Islam terhadap efektivitas penggunaan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rekomendasi penulisan dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **PROFIL DESA KUALU DAN PROFIL LEMBAGA EKONOMI DESA (LED) KUALU MAJU BERSAMA**

#### **I. Profil Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

##### **1.1. Geografis Desa Kualu**

Desa Kualu merupakan desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, desa ini memiliki luas wilayah 7000 Km dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Rimbo Panjang
- Sebelah Selatan : PTPN V Sungai Pagar
- Sebelah Barat : Desa Parit Baru
- Sebelah Timur : Desa Teluk Kenidai

Desa Kualu memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut 2.500 m, banyaknya curah hujan 2.059 mm/hm, dan suhu udara rata-rata 27-34 °C. Jarak desa dari pusat pemerintahan kecamatan 25 Km, jarak dari ibu kota kabupaten 47 Km, dan jarak dari ibu kota Provinsi yaitu 19 Km.<sup>1</sup>

##### **1.2. Monografi Desa Kualu**

###### **1.2.1. Sumber Daya Alam**

Desa Kualu memiliki sumber daya alam sebagai berikut :

###### **a. Pertanian**

- |                         |            |
|-------------------------|------------|
| 1) Sertifikat hak milik | : 671 ha   |
| 2) Tanah Kas Desa       | : 1 ha     |
| 3) Tanah bersertifikat  | : 671 ha   |
| 4) Sawah dan lading     | : 3.225 ha |
| 5) Industri             | : 1 ha     |

---

<sup>1</sup> Dokumen Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar 2010-2011

- 6) Pertokoan/perdagangan : 0,5 ha
- 7) Perkantoran : 2.5 ha
- 8) Pasar desa : 1 ha
- 9) Tanah wakaf : 0,8 ha
- 10) Pekarangan : 465 ha
- 11) Perladangan : 1.525 ha
- 12) Perkebunan swasta : 400 ha
- 13) Tanah yang belum dikelola
  - Hutan : 200 ha
  - Empang : 2 ha
  - Danau : 8 ha

**b. Perkebunan**

- Kelapa : 15 ha / 5 Ton
- Karet : 150 ha / 100 Ton
- Kelapa sawit : 200 ha / 150 Ton

**c. Peternakan**

- Ayam kampung : 1.721 ekor
- Ayam ras : 75.000 ekor
- Itik : 25 ekor
- Kambing : 342 ekor
- Sapi/kerbau : 24 ekor

**d. Pertambangan Bahan Galian**

- Pasir : 10.000 m
- Batu kali : 10.000 m
- Pasar desa : 1 buah dan 22 kios
- Warung : 55 buah

**1.2.2. Sumber Daya Manusia**

Desa Kualu memiliki sumber daya manusia sebagai berikut :

**a. Jumlah Penduduk**

- Laki-Laki : 1.843 orang
- Perempuan : 1.971 orang
- Total : 3. 814 orang
- Kepala Keluarga : 909 KK

**b. Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok**

- 0-3 Tahun : 163 orang
- >3-5 Tahun : 241 orang
- >5-6 Tahun : 282 orang
- >6-12 Tahun : 346 orang
- >12-15 Tahun : 321 orang
- >15-18 Tahun : 222 orang
- >18-60 Tahun : 312 orang
- > 60 Tahun : 312 orang

**c. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencahariannya**

- Karyawan
  - PNS : 17 orang
  - TNI : 11 orang
  - Swasta : 573 orang
- Wiraswasta : 874 orang
- Petani : 1.483 orang
- Pertukangan : 23 orang
- Nelayan : 213 orang

**1.2.3. Lembaga Pendidikan**

- Play group : 1 buah
- TK : 1 buah
- SD Sederajat : 4 buah
- SMP Sederajat : 2 buah

- SMA Sederajat : 1 buah
- Ibtidaiyah / PDTA : 4 buah
- Stanawiyah : 1 buah

#### **1.2.4. Prasarana Peribadatan**

- Masjid : 7 buah
- Mushallah : 11 buah

#### **1.2.5. Agama**

- Islam : 3.800 orang
- Kristen : 14 orang

#### **1.2.6. Sosial Budaya dan Ekonomi**

Dalam bidang perkebunan, salah satu tanaman perkebunan di Desa Kualu adalah perkebunan karet. Perkebunan karet tersebut memiliki produktivitas rendah. Salah satu penyebabnya adalah bibit karet yang kualitasnya masih rendah dan umur karet yang umumnya sudah tua.

Dalam bidang pertanian, tanaman yang biasa dibudidayakan di Desa Kualu adalah kacang panjang, pare, mentimun, terong, pisang, cabai merah, gambas, bayam, jagung manis, lobak, sawi dan lain-lain.

Dalam bidang peternakan, di Desa Kualu dibudidayakan ayam potong, ayam kampung, sapi, kerbau dan kambing.

Dalam bidang perikanan, di Desa Kualu dilakukan budidaya ikan di kolam air tawar. Ikan yang dibudiyakan adalah lele, bawal,

nila, gurame, mas. Usaha lain di Desa Kualu adalah buruh memuat pasir.<sup>2</sup>

## **II. Profil Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama**

### **2.1. Sejarah Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama**

Lembaga Ekonomi Desa (LED) merupakan lembaga pengelola dana program ditingkat desa. Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama didirikan pada tanggal 8 Agustus 2009, pengelola LED diprioritaskan berasal dari anggota masyarakat desa yang memenuhi persyaratan. LED di usulkan oleh Tim Pembina Program Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kampar Lokal (TTP PEMK-L) untuk ditetapkan dengan SK Bupati. Pengelola LED pada tahap awal pembentukan terdiri dari dua orang, satu orang sebagai ketua dan satu orang lagi sebagai sekretaris merangkap bendahara.

Dana program PEMK untuk 41 desa sasaran merupakan dana hibah untuk ekonomi produktif yang bersumber dari dana APBD Kabupaten Kampar. Jumlah dana untuk setiap desa sebesar Rp. 250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta rupiah). Dana program PEMK tersebut dikelola oleh Lembaga Ekonomi Desa (LED) sebagai penanggung jawab penggunaan dana di masing-masing desa. Dana program ini hanya diperuntukkan bagi kegiatan ekonomi/usaha produktif, baik modal kerja maupun investasi,

---

<sup>2</sup> Dokumen Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar 2010-2011

bukan untuk kegiatan pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan, gedung dan sebagainya. Dana program yang dikelola LED ini disalurkan kepada pemanfaat/peminjam atau Kelompok Usaha Bersama (KUB). KUB menggunakan dana tersebut untuk kegiatan ekonomi usaha sesuai dengan proposal yang telah diverifikasi dan setuju LED dan Tenaga Pendamping lapangan (TPL). KUB berkewajiban mengembalikan pinjaman dana tersebut kepada LED dengan cara mengangsur dengan jumlah dan jangka waktu yang telah disepakati sebagaimana tertuang dalam Surat Perjanjian Pinjaman. KUB selanjutnya dapat mengajukan pinjaman kembali apabila pinjaman sebelumnya telah lunas, baik pinjaman pokok maupun jasanya.<sup>3</sup>

Adapun struktur kelembagaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar (PEMK) sebagai berikut :

- **Struktur Kelembagaan Program PEMK di Desa Kualu**

A. Tim Pembina Program Pengembangan Ekonomi Masyarakat Kampar Lokal (TTP PEMK-L) yang terdiri dari :

1. Pembina : Drs. H. Asmansyah (Camat Kecamatan Tambang)
2. Pembina : Drs. Abukari (Kepala Desa Kualu)
3. Ketua Harian : Jasri Karim (Sekretaris Desa Kualu)
4. Sekretaris : Syafri SN

---

<sup>3</sup> Pedoman Umum Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar (PEMK), *op. cit.*, hal. 9



5. Anggota : Nurdin

B. Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama terdiri dari :

1. Ketua LED : Safrianto S. pd

2. Sekretaris LED : Marzan S.Sos

C. Tenaga Pendamping Lapangan yaitu :

➤ Ujang Hendar S.TP

• **Usaha Anggota KUB**

1. Budi daya ikan lele
2. Berkebu jagung, gambas, cabe, terung.
3. Warung yang menjual kebutuhan sehari-hari
4. Berjualan tahu sumedang
5. Warung lontong
6. Berjualan hiasan pernik pernik

Adapun dasar pelaksanaan program Lembaga Ekonomi Desa yaitu :

1. Unadang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang mengisyaratkan upaya pemberdayaan masyarakat lokal.
2. Keputusan Bupati Kampar Nomor 410/BSPPM/07 tahun 2006 tentang Penetapan Desa Tertinggal, Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Miskin Kabupaten Kampar tahun 2006. Penetapan desa miskin tersebut didasarkan kepada jumlah penduduk miskin yang

melebihi 50% pada masing-masing desa termiskin pada 41 desa yang tersebar 7 kecamatan di Kabupaten Kampar.<sup>4</sup>

Lokasi Kantor tempat operasional Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama sementara ini terletak di Kantor Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar jalan Tuanku Tambusai Kode Pos 28462.

## **2.2. Visi dan Misi**

### **1. Visi**

Visi dari program LED adalah “menjadi program unggul pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kampar Tahun 2014”.

### **2. Misi**

Misi dari program LED adalah sebagai berikut :

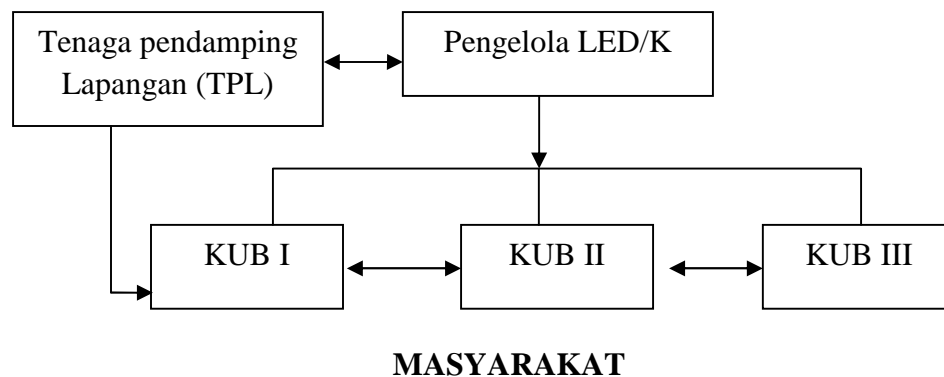
- a. Mendorong berkembangnya potensi ekonomi lokal yang berbasis pada partisipasi masyarakat.
- b. Menumbuhkembangkan kemitraan social ekonomi melalui Lembaga Ekonomi Desa/Kelurahan dalam meningkatkan akses menuju masyarakat sejahtera dan berbudaya.
- c. Mendorong partisipasi masyarakat dalam kerangka pembangunan social secara berkesinambungan.

---

<sup>4</sup> Dokumen Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama, h. 5

- d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumberdaya serta mengembangkan sikap hidup yang positif.<sup>5</sup>

### 2.3. Struktur Organisasi Lembaga Ekonomi Desa (LED)



#### Keterangan :

- ↓ : Alur instruksi  
 ↔ : Alur koordinasi  
 → : Alur Pendampingan

Berdasarkan bagan diatas dapat dilihat bahwa Tenaga Pendamping Lapangan (TPL) saling berkoordinasi dengan pengelola Lembaga Ekonomi Desa (LED) dan Kelompok Usaha Bersama (KUB) dalam hal-hal yang berkaitan dengan Prrogram Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat seperti memfasilitasi dan mencari solusi terhadap pemecahan masalah, memotivasi, mengorganisasi, menggagas, memonitoring terhadap perubahan sosial

---

<sup>5</sup>Pemerintah Kabupaten Kampar, *Standar Operasional Prosedur Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar*, (Bangkinang : Pemerintah Kabupaten Kampar, 2009), h. 2

ekonomi melalui pendekatan kelembagaan yang timbul ditengah-tengah masyarakat dan kelompok.

Sedangkan pengelola Lembaga Ekonomi Desa (LED) selain berkoordinasi dengan TPL, pengelola LED memberikan perintah kepada seluruh Kelompok Usaha Bersama (KUB) melalui ketua KUB dalam hal pembinaan administrasi, keuangan pada KUB-KUB yang ada dalam Lembaga Ekonomi Desa tersebut.

Kelompok Usaha Bersama (KUB) saling berkoordinasi dengan KUB-KUB yang lainnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan usaha kelompok, pembinaan terhadap anggota dan pemberdayaan terhadap usaha anggota sekaligus administrasi kelompok.

### **BAB III**

## **TEORI TENTANG EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA LEMBAGA EKONOMI DESA (LED) KUALU MAJU BERSAMA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

### **I. Pengertian Efektivitas Penggunaan Dana Dalam Pandangan Islam**

**Soewarno Handyaningrat**, mengemukakan bahwa efektivitas adalah bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, jika sasaran itu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka pekerjaan itu dinyatakan tidak efektif.<sup>1</sup>

**SP. Siagian**, efektif adalah terciptanya berbagai sasaran yang ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan kegiatan tertentu.<sup>2</sup> **Richard M. Strees**, efektivitas mudah dimengerti bila dipandang sebagai kemampuan organisasi, mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya yang ada atau tersedianya untuk mencapai tujuannya.<sup>3</sup>

---

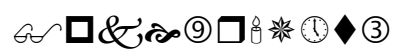
<sup>1</sup> Soewarno Handyaningrat, *Pengantar ilmu Administrasi Negara dan Manajemen*, (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1996), Cet. Ke-1, h. 15

<sup>2</sup> T. Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan Teori, Struktur, dan Prilaku*, (Yogyakarta : BPFE, 2000), Cet. Ke-2, h. 50

<sup>3</sup> Richard M. Strees, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta : Air Lingga, 1990), Cet. Ke-1, h.

Selanjutnya efektivitas menurut **Komaruddin**, adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Kamus Ilmiah Populer Kontemporer, efektivitas berarti ketepatangunaan atau menunjang tujuan.<sup>5</sup> Ketepatangunaan disini adalah ketepatangunaan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama oleh masyarakat miskin dalam pengalokasian dan peningkatan usaha yang sedang dijalankan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia Modren, efektif adalah berhasil guna.<sup>6</sup> Berhasil guna disini adalah keberhasilan dalam menggunakan Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama.

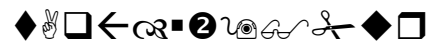
Penggunaan dana yang dipinjamkan merupakan amanat yang perlu dijaga dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Apabila penggunaan dana yang dipercayakan kepada kita telah berhasil dipergunakan secara baik dan benar, maka penggunaan dana tersebut telah efektif. Kita sebagai umat Islam wajib menjaga amanat yang diberikan, baik amanat dari sesama manusia, maupun amanat dari Allah SWT. Firman Allah :



<sup>4</sup> Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta : Bina Aksara, 1994), Cet. Ke-1, Edisi 2, h. 269

<sup>5</sup> Alex, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Surabaya : Karya Harapan, 2005), Cet. Ke-3, h. 138

<sup>6</sup> Daryanto, *Op. Cit.*, h. 66



*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui (QS Al-Anfaal :27).*

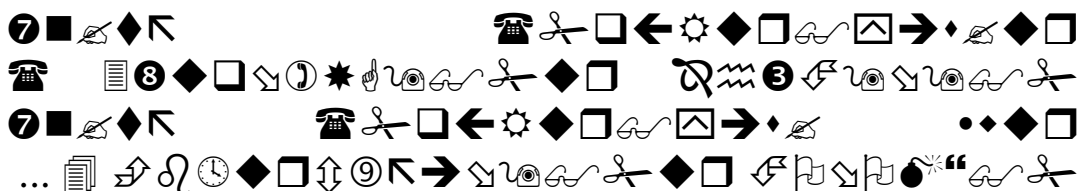
Ayat diatas menjelaskan bahwa kita dilarang mengkhianati amanat yang dipercayakan kepada kita. Yang mana amanat itu harus kita jaga dan harus kita laksanakan dengan semestinya.

Amanah itu akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah. Pertanyaan akan ditujukan atas amanah yang dibebankan kepada kita. Barangsiapa yang menunaikan amanah sekecil apapun, niscaya akan dilihat Allah. Dan barangsiapa yang melalaikan amanah sekecil apapun niscaya akan dilihat. Manusia tidak akan dapat lari dari tanggungjawab itu. Kemudian kita akan datang menghadap Allah. Amanah adalah perintah dari Allah yang harus ditunaikan dengan benar dan disampaikan kepada ahlinya. Allah Ta'ala berfirman dalam surat An-Nisaa ayat 58 :



*Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya,... (QS An-Nisa :58).*

Ayat diatas menjelaskan bahwa amanat yang diperintahkan harus dilaksanakan sesuai dengan yang diperintahkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya. Seperti dana LED yang diperuntukkan oleh Pemerintah Kabupaten Kampar untuk masyarakat kurang mampu dalam membangun usaha produktif. Ini salah satu usaha pemerintah untuk menolong masyarakat kurang mampu supaya berangsur-angsur keluar dari kemiskinan. Kita sebagai umat Islam dianjurkan untuk saling tolong-menolong anatar sesama manusia. Firman Allah :



*Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...( QS Al-Maidah : 2).*

Contohnya suatu usaha dikatakan efektif apabila usaha tersebut mencapai tujuannya, secara ideal taraf efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran seberapa jauh organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dan optimal.<sup>7</sup> Dilihat dari pelaksanaan cara-cara atau metode oleh suatu

---

<sup>7</sup> Richard M. Strees, *Op. Cit.*, h. 161



organisasi, individu, dan pelaksanaan masing-masing. Ukuran yang mendasar digunakan dalam melihat efektif atau tidaknya suatu pekerjaan atau kegiatan akan sangat tergantung pada orang-orang yang melaksanakan, lingkungan yang merespon dan peralatan yang mendukung kegiatan atau pekerjaan tersebut.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi tersebut dapat terealisasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga mencapai hasil yang baik.

## **II. Lembaga Ekonomi Desa (LED) Atau Koperasi Simpan Pinjam.**

### **2.1. Pengertian Lembaga Ekonomi Desa (LED)**

Lembaga Ekonomi Desa (LED) adalah lembaga keuangan tingkat desa. Lembaga Ekonomi tersebut berlokasi di desa. Lembaga tersebut dibentuk khusus dalam program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar (PEMK). Pengurus Lembaga Ekonomi Desa (LED) terdiri dari anggota LPM, BPD, petugas pendamping dan kader pemuda/masyarakat. Lembaga ini diusulkan oleh Camat dan dikokohkan dengan SK Bupati.<sup>8</sup>

Lembaga Ekonomi Desa (LED) merupakan lembaga pengelola dana program ditingkat desa. Pengelola LED diprioritaskan (yang

---

<sup>8</sup> Kerja Sama Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar Propinsi Riau Dengan Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, *Op. Cit.* h. 83-84

diutamakan) berasal dari anggota masyarakat desa yang memenuhi persyaratan. Pengelola LED pada tahap awal pembentukan terdiri dari dua orang, satu orang sebagai ketua dan satu orang lagi sebagai sekretaris merangkap bendahara.<sup>9</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Lembaga Ekonomi Desa (LED) merupakan lembaga ekonomi yang berada ditingkat desa yang bertugas untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat kurang mampu yang kekurangan modal untuk usaha produktif. Kegiatan Lembaga Ekonomi Desa (LED) sama dengan kegiatan koperasi simpan pinjam yang terdiri dari simpanan wajib dari anggota, simpanan pokok dari anggota, jasa dana yang dipinjam dari anggota, Rapat Akhir Tahun (RAT), dan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU).

Penetapan jumlah desa miskin didasarkan pada jumlah penduduk miskin yang melebihi 50% pada masing-masing desa. Penduduk miskin pada desa-desa tersebut bekerja pada beberapa bidang usaha seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan dan lain-lain.<sup>10</sup>

## **2.2. Persyaratan Sebagai Pemanfaat Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersaama.**

---

<sup>9</sup> Pemerintah Kabupaten Kampar, *Loc. Cit.*, h. 8

<sup>10</sup> *Ibid.* h. 2

Adapun persyaratan sebagai pemanfaat dana LED Kualu maju bersama antara lain :

1. Warga masyarakat desa/kelurahan yang berdomisili tetap di desa atau kelurahan yang bersangkutan.
2. Tercatat sebagai anggota aktif pada masing-masing kelompok usaha bersama atau anggota Lembaga Ekonomi Desa/Kelurahan LED-K) yang dibuktikan dengan pembayaran simpanan pokok dan simpanan wajib yang ditetapkan berdasarkan musyawarah desa/kelurahan setempat.
3. Memiliki usaha dan rencana usaha.
4. Dinilai layak oleh tim verifikasi secara administrasi dan usaha.
5. Kelompok usaha bersama diwajibkan menggunakan surat kesanggupan tanggung rentang, dibuat atas kertas bermaterai dengan menyebutkan sumber dana yang akan digunakan untuk tanggung rentang serta ditanda tangani seluruh anggota.<sup>11</sup>

### **2.3. Kriteria Kelompok Usaha Bersama Yang Layak Mengajukan Pinjaman Dana Usaha Lembaga Ekonomi Desa/Kelurahan.**

Adapun Kriteria Kelompok Usaha Bersama yang layak untuk mengajukan Pinjaman dan LED adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai kepengurusan yang jelas.

---

<sup>11</sup> Standar Operasional Prosedur Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar (PEMK), *Op. Cit.*, h. 22-23

2. Mempunyai anggota 5-15 orang termasuk pengurus.
3. Mempunyai aturan kelompok yang tertulis walaupun secara sederhana.
4. Mempunyai alamat dan papan nama kelompok di posko atau secretariat.
5. Mempunyai rencana kerja walaupun sederhana.
6. Mempunyai daftar buku anggota kelompok di posko dan jenis usaha ekonomi setiap anggota kelompok.
7. Mempunyai jadwal pertemuan rutin dan catatan hasil pertemuan.
8. Mempunyai surat pengesahan dari kades atau lurah.<sup>12</sup>

#### **2.4. Syarat Untuk Mengajukan Pinjaman Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama.**

Adapun syarat untuk mengajukan pinjaman dana LED antara lain :

1. Photo Copy Kartu Tanda Penduduk (KTP).
2. Photo Copy Kartu Keluarga (KK).
3. Surat Permohonan Pinjaman (SPP).
4. Rencana Angsuran Pinjaman (RAP).
5. Usulan Rencana Usaha Anggota (RUA).
6. Surat Perjanjian Pemberian Kredit (SP2K)

---

<sup>12</sup> *Ibid.* h. 23

Adapaun isi perjanjian antara pengelola LED dengan Pemanfaat/peminjam yang tertuang dalam Surat Perjanjian Pemberian Kredit (SP2K) adalah sebagai berikut :

- 1) Pihak pertama (pengelola) wajib memberikan kredit/pinjaman kepada pihak kedua (pemanfaat/peminjam).
- 2) Pihak kedua wajib melunasi pokok pinjaman dan jasa pinjaman yang telah disepakati dalam musyawarah.
- 3) Jika terjadi keterlambatan angsuran oleh pihak kedua, maka dikenakan denda sesuai dengan keputusan musyawarah.
- 4) Jika pihak kedua tidak sanggup membayar pinjaman hingga batas waktu yang telah disepakati, maka dikenakan sanksi sesuai dengan sanksi yang telah disepakati dalam musyawarah.<sup>13</sup>

Setelah Semua syarat dipenuhi oleh pemanfaat/peminjam, maka Kepala Desa akan mengeluarkan SK pencarian dana, dan dana LED siap untuk dipinjamkan kepada pemanfaat/peminjam.<sup>14</sup>

Menurut ketua LED Kualu Maju Bersama, sebagian masyarakat yang menggunakan dana LED rata-rata sudah mempunyai modal. Tapi modal tersebut masih kurang untuk melanjutkan usaha. Maka, untuk mendorong modal usaha banyak masyarakat kurang mampu yang

---

<sup>13</sup> Dokumen LED Kualu Maju Bersama, Surat Penjanjian Pemberian Kredit (SP2K)

<sup>14</sup> Dokumen LED Kualu Maju Bersama, dan wawancara dengan pengelola LED Kualu Maju Bersama di Kantor Desa Kualu, Tanggal 20 April 2011

mengajukan permohonan kredit agar modalnya bisa bertambah sehingga usaha bisa menjadi lebih besar.<sup>15</sup>

Karena pelaksanaan Lembaga Ekonomi Desa (LED) sama dengan koperasi maka kajian LED akan mengacu kepada koperasi simpan pinjam.

## 2.5. Pengertian Koperasi.

Pengertian koperasi menurut **Pandji Anoraga (1995)** yaitu, koperasi adalah suatu bentuk kerja sama dalam lapangan perekonomian, kerjasama ini karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup, kata kopersai berasal dari perkataan *Co* dan *Operation*, yang mengandung arti bekerjasama untuk mencapai tujuan. Karena itu koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan uaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.<sup>16</sup>

Pengertian koperasi menurut **Margono Djodjohadikoesoemo** yaitu, Koperasi adalah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonomi nya.<sup>17</sup>

Pengertian koperasi menurut **Arifinal Chaniago (1984)** yaitu, koperasi sebagai suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau

---

<sup>15</sup> Syafrianto (Ketua LED Kualu Maju Bersama), *Wawancara*, Kualu, 20 Juni 2011

<sup>16</sup> Ginda, *Koperasi, Potensi Pengembangan Ekonomi*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008), h. 1

<sup>17</sup> Hendrojogi, *Koperasi : Asas-asas, Teori, dan praktik*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Edisi Revisi 2004, h. 21

badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan kerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Pengertian koperasi menurut **Bapak Koperasi Indonesia Moh. Hatta** yaitu, koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didasarkan oleh keinginan member jasa kepada kawan berdasarkan “seorang buat semua dan semua buat seorang”.

Pengertian koperasi menurut **Munker** yaitu, koperasi sebagai organisasi tolong menolong yang menjalankan “urusniaga” secara kumpulan, yang berdasarkan konsep tolong menolong. Aktivitas dalam urusniaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan social seperti yang dikandung gotong royong.

Pengertian koperasi menurut **UU No. 25 Tahun 1992** yaitu, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasai sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.<sup>18</sup>

Dari pengertian diatas dapat kita pahami bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan

---

<sup>18</sup> Arifin Satio, Halomoan Tamba, *Op. Cit.*, h. 16-18.

bekerja sama untuk membuat usaha bersama untuk memperbaiki nasib ekonomi dan kesejahteraan jasmaniah masyarakat berdasarkan kekeluargaan dan saling tolong menolong untuk mendapatkan tujuan ekonomi yang hendak dicapai.

## **2.6. Prinsip Dasar Koperasi.**

Serangkaian prinsip yang sering dikemukakan, adalah tujuh prinsip koperasi yang dikembangkan oleh koperasi modern, prinsip-prinsip tersebut masih menjadi dasar gerakan koperasi internasional, yaitu :

- 1) Keanggotaan terbuka.
- 2) Satu anggota satu suara.
- 3) Pengembalian (bunga) yang terbatas atas modal.
- 4) Alokasi Sisa Hasil Usaha sebanding dengan transaksi yang dilakukan anggota.
- 5) Penjualan tunai.
- 6) Menekankan pada unsur pendidikan.
- 7) Netral dalam hal agama dan politik.<sup>19</sup>

Prinsip dasar koperasi adalah norma-norma dan nilai-nilai yang menjadi dasar pendirian koperasi. Sebagai nilai dasar, maka norma-norma

---

<sup>19</sup> Sri Djatnika, *Ekonomi Koperasi, Teori dan Manajemen*, (Jakarta : Salemba Empat, 2003), h. 17



harus menjadi acuan pokok bagi pengurus koperasi dalam menjalankan, mengelola, dan mengembangkan koperasi. Adapun prinsip dasar koperasi di Indonesia sebagai berikut :

- 1) Keanggotaan koperasi adalah suka rela tanpa memandang suku, agama atau golongan.
- 2) Kekuasaan tertinggi koperasi berada pada rapat anggota.
- 3) Manajemen koperasi sifatnya terbuka tidak rahasia bagi para anggota.
- 4) Pembagian laba koperasi tidak didasarkan kepada besar kecilnya modal dari pada anggotanya.
- 5) Koperasi harus menggambarkan kesejahteraan keseluruhan anggotanya dan masyarakat pada umumnya.
- 6) Semua usaha yang dilakukan koperasi harus bersumber dari kepercayaan pada kemampuan diri sendiri mencapai tujuan koperasi.

Prinsip dasar koperasi Indonesia tersebut, harus menjadi dasar kegiatan dalam menjalankan dan mengembangkan koperasi di Indonesia, dan menjadi ciri khas koperasi Indonesia dibandingkan dengan koperasi di negara-negara lain.<sup>20</sup>

## **2.7. Syarat-Syarat Bagi Pengurus Koperasi**

Umumnya orang yang dipilih sebagai Pengurus haruslah seseorang yang jujur dan memiliki keterampilan kerja. Biasanya masih ditambah lagi

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 3-5

syarat yang dicantumkan dalam Anggaran Dasar sesuai dengan jenis Koperasi dimana Pengurus itu akan memimpinya. Syarat-syarat itu ialah :

- 1) Turut mengambil bagian dalam usaha koperasi, serta juga telah memenuhi kewajiban dalam koperasi, seperti membayar simpanan pokok dan telah berpengalaman dalam usaha koperasi.
- 2) Dapat menyediakan waktu untuk menghadiri rapat pengurus serta turut mengeluarkan pendapat dan buah pikiran yang berguna demi kemajuan para anggota.
- 3) Mengerti dan mempunyai pengalaman tentang organisasi koperasi serta aktif memerhatikan kerapian organisasi koperasi.
- 4) Bersedia mendengar usul-usul atau keberatan dari pihak anggota guna kebaikan bersama serta membicarakan hal itu kedalam rapat pengurus.
- 5) Para anggota pengurus harus menghargai pendapat semua anggota yang walaupun tidak selalu sama, akan tetapi perlu juga diperhatikan sebelum mengambil keputusan.
- 6) Anggota pengurus harus mematuhi keputusan rapat pengurus dan tidak dibenarkan menjalankan kepercayaan sendiri-sendiri.
- 7) Para pengurus adalah pemegang kepercayaan dan rapat anggota dan karenanya merupakan suatu jabatan kehormatan sehingga jangan sampai mengecewakan para anggota.

- 8) Pengurus harus bersikap bersedia menerima kemajuan-kemajuan teknik baru dan penemuan-penemuan ke arah pemabaharuan.<sup>21</sup>

## **2.8. Jenis-Jenis Koperasi**

Berbagai macam koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Banyaknya macam kebutuhan hidup manusia dan usaha untuk memperbaiki kehidupan itu telah melahirkan berbagai jenis koperasi, adapun jenis-jenis koperasi tersebut antara lain :

### **1) Koperasi Konsumsi.**

Barang konsumsi ialah barang yang diperlukan setiap hari, misalnya beras, gula, garam, minyak kelapa dan lain sebagainya. Oleh sebab itu koperasi yang mengusahakan kebutuhan sehari-hari disebut koperasi konsumsi. Tujuan koperasi konsumsi ialah agar anggota-anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang layak.

### **2) Koperasi Kredit atau Koperasi Simpan Pinjam.**

Koperasi kredit didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos atau biaya yang ringan. Itulah sebabnya koperasi ini disebut pula koperasi kredit.

Tujuan dari koperasi simpan pinjam adalah member kesempatan kepada anggota-anggotanya untuk menyimpan dan meminjam uang.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ninik Widiyanti, Manajemen Koperasi, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 28-29

Lembaga Ekonomi Desa (LED) merupakan koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam yang mana koperasi ini dibentuk oleh Pemerintah Kabupaten Kampar di setiap Desa yang ada di Kabupaten Kampar. Salah satunya adalah Desa Kualu Kabupaten Kampar Kecamatan Tambang dengan nama koperasi yaitu “ Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama”.

3) Koperasi Produksi.

Koperasi produksi bergerak dalam bidang ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang, baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang koperasi. Contohnya, koperasi pembuatan sepatu yang memproduksi sepatu.

4) Koperasi Jasa.

Koperasi jasa adalah koperasi yang bergerak dibidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum. Contohnya, koperasi angkutan umum, koperasi jasa audit, koperasi Asuransi Indonesia dan lain-lain.

5) Koperasi Serba Usaha (KUD).

Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan. Koperasi Serba Usaha atau lazim juga dikenal sebagai Koperasi Unit Desa adalah merupakan Unit Koperasi dengan kegiatan ekonomi yang meluas, dan tidak terbatas pada satu bidang saja. Fungsi-

---

<sup>22</sup> Hendrojogi, *Op. Cit.*, h. 63

fungsi yang dapat dilakukan oleh koperasi serba usaha antara lain : perkreditan, penyediaan, dan penyaluran sasaran produksi pertanian, pengolahan suatu pemasaran hasil-hasil pertanian dan sebagainya.<sup>23</sup>

### **III. Pinjam Meminjam dan Utang Piutang Dalam Pandangan Islam**

#### **3.1. Pinjam Meminjam**

##### **A. Pengertian Pinjam Meminjam**

Menurut Hanafiyah, pinjam meminjam adalah memiliki manfaat secara cuma-cuma. Menurut Malikiyah, pinjam meminjam adalah pemilikan manfaat dalam waktu tertentu dengan tanpa imbalan. Menurut Syafi'iyah, pinjam meminjam adalah kebolehan mengambil manfaat dari seseorang yang membebaskannya, apa yang mungkin untuk dimanfaatkan, serta tetap zat barangnya supaya dapat dikembalikan kepada pemiliknya. Menurut Hanabilah, pinjam meminjam adalah kebolehan memanfaatkan suatu zat barang tanpa imbalan dari peminjam atau yang lainnya.<sup>24</sup>

Dari definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pinjam meminjam adalah memberikan manfaat suatu barang dari seseorang kepada orang lain secara Cuma-Cuma (gratis).

---

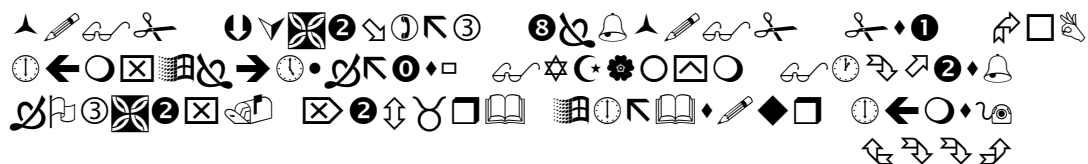
<sup>23</sup> *Ibid*, h. 12-13

<sup>24</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 91-

Pinjam meminjam adalah transaksi atas manfaat suatu barang tanpa imbalan dalam arti sederhana adalah menyerahkan suatu wujud barang untuk dimanfaatkan tanpa imbalan.<sup>25</sup>

Dalam islam, hubungan pinjam meminjam tidak dilarang, bahkan dianjurkan agar terjadi hubungan saling menguntungkan, yang pada gilirannya berakibat kepada hubungan persaudaraan.

Allah SWT mengajarkan kepada kita agar meminjamkan sesuatu bagi “agama Allah”, firman Allah yang berbunyi :



*Artinya : Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak. (Al-Hadid : 11).*

Ayat ini menjelaskan bahwa kita diseru untuk meminjamkan kepada Allah SWT. Artinya untuk membelanjakan harta di jalan Allah. Selaras dengan meminjamkan kepada Allah, kita juga diseru untuk meminjamkan kepada sesama manusia sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta : Kencana, 2003), h. 219

<sup>26</sup> Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syari’ah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), h. 170

Hal yang perlu diperhatikan adalah apabila hubungan itu tidak mengikuti aturan yang diajarkan oleh islam. Karena pihak-pihak yang berhubungan harus mengikuti etika yang digariskan oleh Islam.<sup>27</sup>

Sebenarnya kata Pinjam Meminjam kurang tepat digunakan disebabkan dua hal :

1. Pinjaman merupakan salah satu metode hubungan finansial dalam Islam. Masih banyak metode yang diajarkan oleh syari'ah selain pinjaman, seperti jual beli, bagi hasil, sewa dan sebagainya.
2. Dalam islam, pinjam meminjam adalah akad sosial, bukan akad komersial. Artinya bila seseorang meminjam sesuatu, ia tidak boleh disyaratkan untuk memberikan tambahan (bunga) atas pokok pinjamannya. sedangkan para ulama sepakat bahwa riba itu haram, oleh karena itu, dalam perbankan syari'ah, pinjaman tidak disebut keredit, tapi pembiayaan (*financing*).<sup>28</sup>

Dalam ajaran islam, pinjam meminjam diperbolehkan tetapi tidak dibenarkan mengambil keuntungan berupa bunga dari pinjam meminjam tersebut. Pembayaran angsuran bunga yang berat secara terus menerus terbukti telah merendahkan standar kehidupan

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 131-132

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 170

masyarakat serta menghancurkan pendidikan anak-anak mereka. Disamping itu, kecemasan terus-menerus peminjam juga mempengaruhi efisiensi kerja mereka. Hal tersebut bukan hanya mempengaruhi kehidupan pribadi dan keluarga peminjam, namun juga memperlemah perekonomian Negara.<sup>29</sup>

Sipeminjam bisa saja meinvestasikan modalnya pada usaha-usaha yang baik agar ia menuai keuntungan. Bila itu yang menjadi tujuan, cara yang wajar dan praktis baginya adalah dengan kerja sama usaha dan berbagi keuntungan, bukan meminjamkan modal dengan menarik bunga tanpa menghiraukan apa yang terjadi di sektor riil.<sup>30</sup>

## **B. Rukun dan Syarat Pinjam Meminajm**

Adapun rukun pinjam meminjam adalah sebagai berikut :

1. Orang yang meminjamkan.
2. Orang yang meminjam.
3. Barang yang dipinjam.
4. Lapal pinjaman (sighah)<sup>31</sup>

Adapun syarat-syarat pinjam meminjam adalah sebagai berikut

:

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 78

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 71

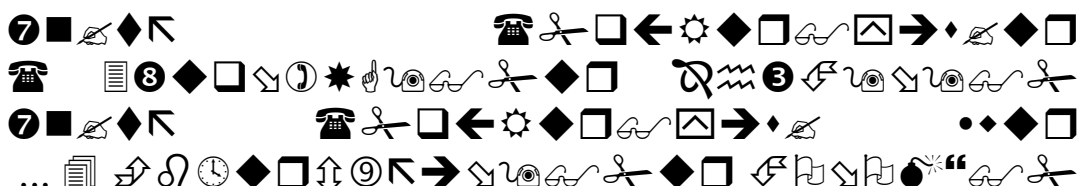
<sup>31</sup> Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqh Muamalah)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 243



1. Orang yang meminjam harus orang yang berakal dan dapat bertindak atas nama hukum.
2. Barang yang dipinjamkan bermanfaat.
3. Barang yang akan dipinjamkan harus secara langsung dapat dikuasai dan dimanfaatkan oleh peminjam.
4. Manfaat yang dipinjam adalah manfaat yang mubah (dibolehkan syara')<sup>32</sup>

### C. Dasar Hukum Pinjam Meminjam

Peminjam meminjam merupakan sarana tolong-menolong antara orang yang mampu dan orang yang tidak mampu. Bahkan antara sesama orang yang mampu dan yang tidak mampu pun ada kemungkinan terjadi saling meminjam.<sup>33</sup> Sesuai dengan firman Allah :


  
 Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan)

*kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong*

<sup>32</sup> Ibid, h. 243

<sup>33</sup> Ibid, h. 240

*dalam berbuat dosa dan pelanggaran.( QS Al-Maidah :  
2).*<sup>34</sup>

### 3.2. Utang Piutang

Utang-piutang adalah penyerahan harta berbentuk uang untuk dikembalikan pada waktunya dengan nilai yang sama. Kata “penyerahan harta “ di sini mengandung arti pelepasan pemilikan dari yang punya. Kata “ untuk dikembalikan pada waktunya” mengandung arti bahwa pelepasan pemilikan hanya berlaku untuk sementara, dalam arti yang diserahkan itu hanyalah manfaatnya. “Berbentuk uang” di sini mengandung arti uang dan yang dinilai dengan uang. Dari pengertian ini dia dibedakan dari pinjam-meminjam karena yang diserahkan di sini adalah harta berbentuk barang. Kata “nilai yang sama” mengandung arti bahwa pengembalian dengan nilai yang bertambah tidak disebut utang-piutang, tetapi adalah urusan riba. Yang dikembalikan itu adalah “nilai” maksudnya adalah bila yang dikembalikan wujudnya semula, ia termasuk pada pinjam-meminjam, dan bukan utang piutang.<sup>35</sup>

Pinjaman atau utang dapat dibagi kedalam dua jenis :

1. Pinjaman yang tidak menghasilkan yaitu pinjaman yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

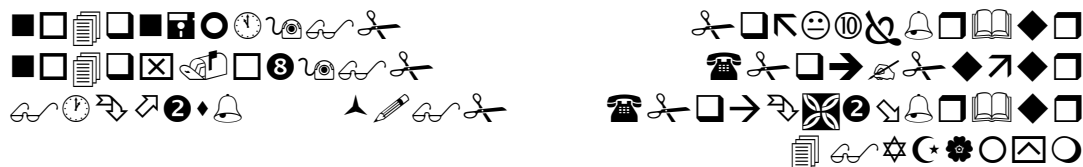
---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung : MQS Publising, 2010), h. 106

<sup>35</sup> Amir Syarifuddin, *Op. Cit.* h. 222

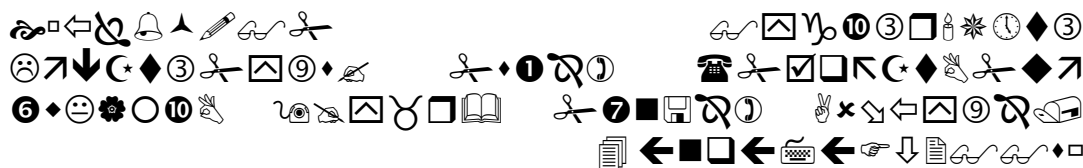
2. Pinjaman yang membawa hasil yaitu pinjaman yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan suatu usaha.

Utang piutang merupakan perbuatan kebajikan yang telah disyari'atkan dalam islam. Hukumnya adalah *mubah* atau boleh. Dasar hukum bolehnya transaksi dalam bentuk utang-piutang tersebut dalam bentuk ayat Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 20 :



*Artinya : dan Dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. (QS. Al-Muzammil : 20)*

Dalam ayat lain dengan istilah yang berbeda adalah pada surat Al-Baqarah ayat 282 :



*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. (QS. Al-Baqarah : 282).*

Adapun syarat utang piutang supaya menjadi amal yang shalih sebagai berikut :

1. Harta yang dihutangkan adalah harta yang jelas dan murni kehalalannya, bukan harta yang haram atau tercampur dengan sesuatu yang haram.
2. Pemberi piutang / pinjaman tidak mengungkit-ungkit atau menyakiti penerima pinjaman baik dengan kata-kata maupun perbuatan.
3. Pemberi piutang/pinjaman berniat mendekatkan diri kepada Allah dengan ikhlas, hanya mengharap pahala dan ridho dari-Nya semata. Tidak ada maksud riya' (pamer) atau sum'ah (ingin didengar kebaikannya oleh orang lain).
4. Pinjaman tersebut tidak mendatangkan tambahan manfaat atau keuntungan sedikitpun bagi pemberi pinjaman.<sup>36</sup>

Bagaimana Islam mengatur berhutang-piutang yang membawa pelakunya ke surga dan menghindarkan dari api neraka? Perhatikanlah adab-adabnya di bawah ini:

1. Hutang piutang harus ditulis dan dipersaksikan.
2. Pemberi hutang atau pinjaman tidak boleh mengambil keuntungan atau manfaat dari orang yang berhutang.
3. Melunasi hutang dengan cara yang baik.
4. Berhutang dengan niat baik dan akan melunasinya.

---

<sup>36</sup> <http://MajalahPengusahaMuslim.blogspot.com/>, Keutamaan dan Bahaya Hutang Piutang Menurut Pandangan Islam , 17 September 2011

5. Berupaya untuk berhutang dari orang sholih yang memiliki profesi dan penghasilan yang halal.
6. Tidak berhutang kecuali dalam keadaan darurat atau mendesak.
7. Jika terjadi keterlambatan karena kesulitan keuangan, hendaklah orang yang berhutang memberitahukan kepada orang yang memberikan pinjaman.
8. Menggunakan uang pinjaman dengan sebaik mungkin. Menyadari, bahwa pinjaman merupakan amanah yang harus dia kembalikan.
9. Diperbolehkan bagi yang berhutang untuk mengajukan pemutihan atas hutangnya atau pengurangan, dan juga mencari perantara (syafa'at) untuk memohonnya.
10. Bersegera melunasi hutang.
11. Memberikan Penangguhan waktu kepada orang yang sedang kesulitan dalam melunasi hutangnya setelah jatuh tempo.<sup>37</sup>

### **3.3. Kredit Dalam Pandangan Islam**

Kredit adalah sesuatu yang dibayar secara berangsur-angsur, baik itu jual beli maupun dalam pinjam meminjam. Kredit bisa pula terjadi pada seseorang yang meminjam uang ke bank atau koperasi, kemudian pinjaman tersebut dibayar berangsur-angsur, ada yang dibayar setiap hari, mingguan, dan ada pula yang dibayar satu kali dalam sebulan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> <http://nurmanali.blogspot.com/> Hutang Piutang Dalam Islam, 21 Juni 2006

<sup>38</sup> Hendi Suhendi. *Op. Cit.* h. 299

Menurut Anwar Iqbal Qureshi, fakta-fakta yang objektif menegaskan bahwa Islam melarang setiap pembungaan uang. Hal ini tidak berarti bahwa Islam melarang perkereditan sebab menurut Qureshi sistem perekonomian modern tidak akan lancar tanpa adanya kredit dan pinjaman.<sup>39</sup>

Langkah-langkah penyelesaian seseorang yang berhutang dan tidak mampu membayarnya, pertama diberi penundaan waktu pembayaran (perpanjangan waktu peminjaman). Apabila dalam perpanjangan waktu tidak mampu melunasi, maafkanlah dia dan anggap saja utang itu sebagai sedeqah. Hal itu akan lebih baik bagi yang meminjam.



Artinya :*Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan.*(QS Al-Baqarah : 280).

Hutang piutang dapat memberikan banyak manfaat/syafaat kepada kedua belah pihak. Hutang piutang merupakan perbuatan saling tolong menolong antara umat manusia yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT selama tolong-menolong dalam kebajikan. Hutang piutang

---

<sup>39</sup> *Ibid.* h. 300

dapat mengurangi kesulitan orang lain yang sedang dirudung masalah serta dapat memperkuat tali persaudaraan kedua belah pihak.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> <http://MajalahPengusahaMuslim.blogspot.com/>, Keutamaan dan Bahaya Hutang Piutang Menurut Pandangan Islam , 17 September 2011

## **BAB IV**

### **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DANA LEMBAGA EKONOMI DESA (LED) KUALU MAJU BERSAMA**

#### **A. Efektivitas Penggunaan Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama oleh Pemanfaat/Peminjam**

Lembaga Ekonomi Desa (LED) merupakan lembaga pengelola dana program ditingkat desa. Jumlah dana untuk setiap desa sebesar Rp. 250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta rupiah). Dana ini merupakan dana hibah yang bersumber dari dana APBD kabupaten Kampar.<sup>1</sup>

Dana LED ini digulirkan kepada masyarakat Desa Kualu untuk usaha produktif atau usaha yang menghasilkan pendapatan sehingga masyarakat bisa mandiri dalam menghadapi kelemahan ekonomi rumah tangga nya, tahap pertama dipinjamkan kepada pemanfaat maksimal sebesar Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah) selama 12 bulan. Pembatasan besar pinjaman ini bertujuan agar dana LED ini merata peminjamannya kepada masyarakat. Dalam kata lain agar masyarakat Desa Kualu yang membutuhkan modal untuk usaha bisa tertolong secara merata.<sup>2</sup> Untuk mengetahui besar pinjaman yang diberikan kepada pemanfaat/peminjam dapat dilihat dari table berikut ini :

---

<sup>1</sup> Pedoman Umum PEMK, *Op. Cit.* h. 8

<sup>2</sup> Marzan (Sekretaris LED KMB), *Wawancara*, Kualu, Kamis , 03 November 2011.



**Tabel I**

**Besar Pinjaman Yang Diberikan Oleh LED Kualu Maju Bersama Kepada  
Pemanfaat/Peminjam**

<b>Besar Pinjaman yang Diberikan Oleh LED KMB Kepada Pemanfaat/Peminjam</b>	<b>Jumlah Pemanfaat/Peminjam</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rp. 3.000.000,-	16 orang	31.37%
Rp. 2.500.000,-	-	-
Rp. 2.000.000,-	22 orang	43.13 %
Rp. 1.500.000,-	7 orang	13.75%
Rp. 1.000.000,-	6 orang	11.76%
Jumlah	51 orang	100%

*Sumber : Data LED Kualu Maju Bersama 2010-2011*

Dari table diatas, dapat dilihat bahwa LED Kualu Maju Bersama memberikan pinjaman sebesar Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah) kepada 16 orang pemanfaat/peminjam atau 31.37%, kemudian LED Kualu Maju Bersama memberikan pinjaman sebesar Rp. 2.000.000,- (dua juta rupiah) kepada 22 orang pemanfaat/peminjam atau 43.13 %, kemudian LED Kualu Maju Bersama memberikan pinjaman sebesar Rp. 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah) kepada 7 orang pemanfaat/peminjam atau 13.75%, dan LED Kualu Maju Bersama memberikan pinjaman sebesar Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) kepada 6 orang pemanfaat/peminjam atau 11.76%.

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa LED Kualu Maju Bersama telah memberikan pinjaman kepada pemanfaat/peminjam untuk membuat usaha atau pengembangan usaha yang produktif. LED Kualu Maju Bersama mengharapkan agar dana yang dipinjamkan tersebut efektif penggunaannya sesuai yang diharapkan oleh Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama. Dana LED ini dialokasikan untuk :

1. Untuk kegiatan ekonomi/usaha produktif (usaha yang menghasilkan), sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.<sup>3</sup>
2. Untuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang beranggotakan masyarakat yang memiliki usaha dan rencana usaha.
3. Khusus untuk warga masyarakat yang berdomisili tetap di Desa Kualu.<sup>4</sup>

Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama dipinjamkan kepada pemanfaat/peminjam untuk membantu ekonomi masyarakat lemah. Dana ini dipinjamkan untuk masyarakat yang membutuhkan modal untuk membangun usaha produktif. Dana ini tidak boleh digunakan untuk keperluan konsumtif. Jika dana ini digunakan oleh pemanfaat/peminjam untuk keperluan pribadi atau keperluan konsumtif, maka penggunaan dana LED ini tidak *efektif* atau belum sesuai yang diharapkan oleh Pemerintah Kabupaten Kampar. Untuk mengetahui keadaan pemanfaat/peminjam yang menggunakan dana LED Kualu Maju Bersama untuk keperluan pribadi atau konsumtif maka dapat dilihat dari table berikut ini :

---

<sup>3</sup> Pedoman Umum PEMK, *Op. Cit.* h. 3-4

<sup>4</sup> Syafrianto (Ketua LED KMB), *Wawancara*, Kualu, Rabu, 02 November 2011.

Tabel II

**Keadaan Pemanfaat/Peminjam yang Menggunakan Dana Lembaga Ekonomi  
Desa (LED) Untuk Memenuhi Keperluan Pribadi (Konsumtif)**

<b>Jawaban Pemanfaat/Peminjam</b>	<b>Jumlah Jawaban Pemanfaat/peminjam</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pemanfaat/peminjam yang tidak menggunakan dana LED KMB untuk keperluan pribadi (konsumtif)	36 orang	70.58 %
Pemanfaat/peminjam yang kadang-kadang menggunakan dana LED KMB untuk keperluan pribadi (konsumtif)	12 orang	23.52 %
Pemanfaat/peminjam yang menggunakan dana LED KMB untuk keperluan pribadi (konsumtif)	3 orang	5.88%
<b>Jumlah</b>	<b>51 orang</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan*

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 36 orang pemanfaat/peminjam atau 70,58% menyatakan tidak menggunakan dana LED untuk memnuhi keperluan pribadi (konsumtif). Kemudian 12 orang pemanfaat/peminjam atau 23,52% menyatakan kadang-kadang menggunakan dana LED untuk memnuhi keperluan pribadi (konsumtif). Sementara 3 orang pemanfaat/peminjam atau 5,88% menyatakan menggunakan dana LED untuk memnuhi keperluan pribadi (konsumtif).

Berdasarkan responden pemanfaat/peminjam dana LED tersebut dapat dikatakan bahwa pemanfaat/peminjam dalam menggunakan dana LED tidak

digunakan untuk memenuhi keperluan pribadi (Konsumtif). Dengan kata lain sebagian besar pemanfaat/peminjam dana LED KMB telah menggunakan dana LED tersebut untuk usaha.

Dari hasil pengamatan dilapangan, pemanfaat dana LED Kualu Maju Bersama (KMB) menggunakan dana LED untuk usaha produktif seperti :

1. Warung untuk menjual keperluan sehari-hari.
2. Warung lontong.
3. Kolam ikan, budidaya ikan lele.
4. Kebun terung, jagung, cabe, kacang panjang, dan lain-lain.

Nurma, salah seorang pemanfaat/peminjam dana LED Kualu Maju Bersama, ia meminjam dana LED sebesar Rp. 1.000.000,- (satu juta rupiah) untuk membuat kebun jagung manis. Dana pinjaman tersebut untuk membeli benih jagung manis, pupuk dan lain-lain.<sup>5</sup>

Peminjam/pemanfaat di Desa Kualu menggunakan dana LED untuk bermacam-macam usaha, Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap penggunaan dana LED untuk bermacam-macam usaha produktif, maka dapat dilihat dari tabel berikut ini :

---

<sup>5</sup> Nurma, (Pemanfaat Dana LED KMB), *Wawancara*, Kualu, Rabu, 16 November 2011

**Tabel III**

**Keadaan Pemanfaat/Peminjam yang Menggunakan Dana LED Untuk  
Bermacam-Macam Usaha Produktif**

<b>Usaha Pemanfaat/Peminjam</b>	<b>Jumlah Pemanfaat/peminjam</b>	<b>Persentase (%)</b>
Usaha warung menjual kebutuhan sehari-hari	4 orang	7.84 %
Usaha warung lontong	3 orang	5.88 %
Usaha kolam ikan (budidaya ikan lele)	10 orang	19.60%
Usaha berkebun (jagung, cabe, kacang panjang, terung, dll.)	25 orang	49.01%
Usaha Pemupukan Kelapa Sawit	6 orang	11.76%
Tidak untuk usaha (untuk keperluan pribadi)	3 orang	5.88%
Jumlah	51 orang	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 4 orang pemanfaat/peminjam atau 7.84% menyatakan bahwa menggunakan dana LED untuk usaha warung menjual kebutuhan sehari-hari. Kemudian 3 orang pemanfaat/peminjam atau 5.88% menyatakan bahwa menggunakan dana LED untuk usaha warung lontong. Kemudian 10 orang pemanfaat/peminjam atau 19.60% menyatakan bahwa menggunakan dana LED untuk usaha kolam ikan. Kemudian 25 orang pemanfaat/peminjam atau 49.01% menyatakan bahwa menggunakan dana LED untuk usaha berkebun. Kemudian 6 orang pemanfaat/peminjam atau 11.76 % menyatakan bahwa menggunakan dana LED untuk usaha pemupukan kelapa sawit.

Sementara 3 orang pemanfaat/peminjam atau 5.88% menyatakan bahwa menggunakan dana LED tidak untuk usaha (untuk keperluan pribadi).

Berdasarkan responden pemanfaat/peminjam dana LED tersebut dapat dikatakan bahwa pemanfaat/peminjam telah efektif menggunakan dana LED untuk usaha produktif seperti usaha warung, usaha kolam ikan, usaha berkebun, usaha kelapa sawit.

Selanjutnya untuk mengetahui tanggapan responden berapa besar pendapatan sebelum mendapatkan pinjaman modal dari LED Kualu Maju Bersama dapat dilihat dari table beriku ini :

**Tabel IV**

**Keadaan Pemanfaat/Peminjam Terhadap Besar Penghasilan Perbulan  
Sebelum Mendapatkan Pinjaman Dari LED Kualu Maju Bersama**

<b>Tanggapan Responden</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rp. 5000.000- Rp. 1.000.000	38	74.50%
Rp. 1.000.000-Rp. 1.500.000	13	25.49%
Rp. 2.000.000 ketas	-	-
Jumlah	51	100%

*Sumber : Data Olahan*

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap berapa besar pendapatan usaha perbulan sebelum mendapat pinjaman yaitu 38 responden atau 74.50% menyatakan berkisar antara Rp. 5000.000- Rp.

1.000.000. dan 11 responden atau 25.49% menyatakan berkisar antara Rp. 1.000.000-Rp. 1.500.000. dan Rp. 2.000.000 keatas menyatakan tidak ada atau 0%.

Dengan demikian dapat diketahui tanggapan responden yang terbanyak adalah berkisar antara Rp. 5000.000- Rp. 1.000.000, yakni 38 responden atau 74.50%. jadi sebelum disalurkan pinjaman, penghasilan usaha pemanfaat/peminjam belum mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari tabel.

Syafrizal, salah seorang pemanfaat dana LED Kualu Maju Bersama, dia meminjam dana LED sebesar Rp. 3.000.000,- (tiga juta rupiah) untuk menambah modal warung harian miliknya. Dana pinjaman tersebut dibelikan untuk keperluan warung seperti beras, gula pasir, minyak goreng, susu kaleng, makanan ringan dan lain-lain.<sup>6</sup>

Jika pemanfaat/peminjam dana LED Kualu Maju Bersama telah efektif menggunakan dana LED tersebut sesuai dengan yang diharapkan oleh LED Kualu Maju Bersama yaitu untuk membuat atau mengembangkan usaha produktif, tentu saja usaha pemanfaat/peminjam akan mengalami peningkatan apa bila usaha tersebut dikelola dengan baik. Untuk mengetahui meningkat atau tidaknya usaha pemanfaat/peminjam setelah mendapat pinjaman dana dari LED Kualu Maju Bersama, maka dapat dilihat dari table berikut ini :

---

<sup>6</sup> Syafrizal, (Pemanfaat Dana LED KMB), *Wawancara*, Kualu, Rabu, 16 November 2011

Tabel V

**Keadaan Pemanfaat/Peminjam yang Mengalami Peningkatan Dari Hasil  
Usaha Setelah Mendapatkan Pinjaman Dana LED dari Lembaga Ekonomi  
Desa (LED) Kualu Maju Bersama**

<b>Jawaban Pemanfaat/Peminjam</b>	<b>Jumlah Jawaban Pemanfaat/peminjam</b>	<b>Persentase (%)</b>
Usaha pemanfaat/ peminjam yang mengalami peningkatan setelah mendapat pinjaman dari LED KMB	37 orang	72,54%
Usaha pemanfaat/ peminjam yang Kurang mengalami peningkatan setelah mendapat pinjaman dari LED KMB	11 orang	21.56%
Usaha pemanfaat/peminjam yang Tidak mengalami peningkatan setelah mendapat pinjaman dari LED KMB	3 orang	5.88%
Jumlah	51 orang	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 37 orang pemanfaat/peminjam atau 72,54% menyatakan mengalami peningkatan dari hasil usaha setelah mendapatkan pinjaman dana dari Lemabag Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama. Kemudian 11 orang pemanfaat/peminjam atau 21,56% menyatakan kurang mengalami peningkatan dari hasil usaha setelah mendapatkan pinjaman dana dari Lemabag Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama. Sementara 3 orang pemanfaat/peminjam atau 5,88% menyatakan tidak mengalami peningkatan dari



hasil usaha setelah mendapatkan pinjaman dana dari Lemabag Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama.

Berdasarkan responden pemanfaat/peminjam dana LED tersebut dapat dikatakan bahwa pemanfaat/peminjam mengalami peningkatan dari hasil usaha setelah mendapatkan pinjaman dana dari Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama.

**Tabel VI**

**Keadaan Pemanfaat/Peminjam Terhadap Berapa Besar Penghasilan Usaha Perbulan Setelah Mendapat Pinjaman Modal Dari LED Kualu Maju Bersama**

<b>Tanggapan Responden</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rp. 5000.000- Rp. 1.000.000	15	29.41%
Rp. 1.000.000-Rp. 1.500.000	36	70.58%
Rp. 2.000.000 keatas	-	-
Jumlah	51	100%

*Sumber : Data Olahan*

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap berapa besar pendapatan usaha perbulan sebelum mendapat pinjaman yaitu 15 responden atau 29.41% menyatakan berkisar antara Rp. 5000.000- Rp. 1.000.000. dan 36 responden atau 70.58% menyatakan berkisar antara Rp. 1.000.000-Rp. 1.500.000. dan Rp. 2.000.000 keatas menyatakan tidak ada atau 0%.

Dengan demikian dapat diketahui penghasilan usaha pemanfaat/peminjam yang telah mendapatkan pinjaman dana LED Kualu Maju Bersama mengalami peningkatan yakni 36 responden atau 70.58% dari 51 responden.

Bahar, salah seorang pemanfaat dana LED Kualu Maju Bersama, dia meminjam dana LED sebesar Rp. 3000.000,- untuk pemupukan sawit, selama ini kelapa sawit miliknya tidak pernah dipupuk karena tidak ada biaya, sehingga hasilnya pun tidak memuaskan, penghasilan panen tidak bisa membeli pupuk dan biaya perawatan. Oleh sebab itu ia meminjam dana LED untuk pemupukan serta perawatan kelapa sawit, setelah dipupuk dan dirawat, hasil panennya pun meningkat dari sebelumnya.<sup>7</sup>

Agar dana LED ini efektif penggunaannya, maka diharapkan kepada pemanfaat/peminjam dapat menggunakan dana LED tersebut untuk usaha produktif (usaha yang menghasilkan), Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap penggunaan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, maka dapat dilihat dari tabel berikut ini :

---

<sup>7</sup> Bahar, (Pemanfaat Dana LED KMB), *Wawancara*, Kualu, Kamis, 17 November 2011

Tabel VII

**Keadaan Pemanfaat/Peminjam yang Menggunakan Dana Lembaga Ekonomi  
Desa (LED) Untuk Usaha Produktif**

<b>Jawaban Pemanfaat/Peminjam</b>	<b>Jumlah Pemanfaat/peminjam</b>	<b>Persentase (%)</b>
Pemanfaat yang telah menggunakan dana LED untuk usaha produktif (usaha yang menghasilkan pendapatan)	35 orang	68.62 %
Pemanfaat yang belum sepenuhnya menggunakan dana LED untuk usaha produktif	13 orang	25.49 %
Pemanfaat yang tidak menggunakan dana LED untuk usaha produktif	3 orang	5.88%
Jumlah	51 orang	100%

*Sumber : Data Olahan*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 35 orang pemanfaat/peminjam atau 68,62% telah menggunakan dana LED untuk usaha produktif . Kemudian 13 orang pemanfaat/peminjam atau 25,49% menyatakan belum sepenuhnya menggunakan dana LED untuk usaha produktif. Kemudian 3 orang pemanfaat/peminjam atau 5.88% menyatakan tidak menggunakan dana LED untuk usaha produktif.

Menurut Khusno As, ia meminjam dana LED untuk membuat usaha perkebunan yaitu berkebun cabe.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Khusno (Pemanfaat Dana LED Kualu Maju Bersama), *Wawancara*, Kualu, Kamis, 2 Juni 2011

Berdasarkan responden pemanfaat/peminjam dana LED tersebut dapat dikatakan bahwa dana LED telah dipergunakan oleh pemanfaat untuk usaha produktif.

Berdasarkan penjelasan diatas, 35 orang dari 51 orang pemanfaat/peminjam atau 68.62% telah efektif menggunakan dana LED Kualu Maju Bersama untuk usaha produktif, seperti usaha warung (warung jual kebutuhan sehari-hari, warung lontong), usaha kolam ikan (budidaya ikan lele), usaha berkebun (cabe, jagung manis, kacang panjang, terung, dll), usaha kelapa sawit.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama oleh masyarakat miskin di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar cukup *efektif*.

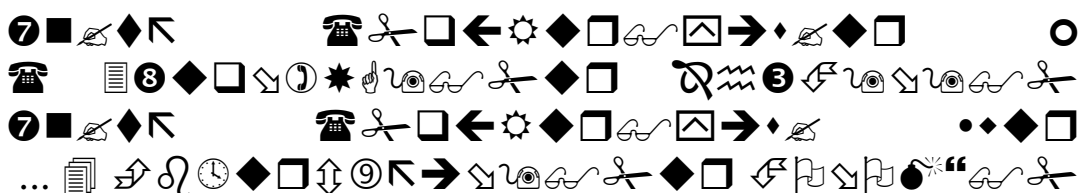
## **B. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Evektivitas Penggunaan Dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama.**

Dana program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar (PMEK) merupakan dana hibah untuk ekonomi produktif yang bersumber dari dana APBD Kabupaten Kampar. Jumlah dana untuk setiap desa sebesar Rp. 250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta). Dana tersebut dikelola oleh Lembaga Ekonomi Desa (LED) sebagai penanggung jawab penggunaan dana masing-masing desa untuk disalurkan kepada masyarakat kurang mampu dalam mengembangkan usaha produktif. Dana program ini hanya diperuntukkan bagi kegiatan ekonomi/usaha produktif saja.

Adapun tujuan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) adalah terwujudnya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Kampar, melalui pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan taraf hidup yg diikuti oleh pola pikir masyarakat miskin menuju masyarakat sejahtera dan mandiri serta meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat miskin.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) diarahkan untuk membantu masyarakat kurang mampu (miskin) dengan meminjamkan modal untuk membuat usaha atau mengembangkan usaha produktif. Dengan pinjaman modal ini, diharapkan kepada masyarakat miskin agar dana LED ini digunakan untuk usaha produktif. sehingga hasil usaha tersebut mampu menolong kebutuhan ekonomi masyarakat miskin.

Dalam islam, sipeminjam (pihak berpiutang) memberikan pinjaman kepada peminjam (pihak yang berhutang) hendaknya berniat memberikan pertolongan kepada pihak berhutang. Hal ini sesuai dengan anjuran Al-Qur'an dalam surat Al-Maidah ayat : 2



*Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.( QS Al-Maidah : 2).<sup>9</sup>*

Dari firman Allah SWT diatas dijelaskan bahwa kita umat islam dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Menolong masyarakat yang kurang mampu merupakan kewajiban bagi orang yang mampu menolongnya. Tolong menolong merupakan prinsip saling membantu sesama dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat kurang mampu melalui mekanisme kerjasama ekonomi dan bisnis.

Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama akan meminta agunan (jaminan) sebelum memberikan pinjaman modal kepada masyarakat kurang mampu sebagai persyaratan untuk memperoleh pinjaman berupa barang bergerak (seperti BPKB sepeda motor) maupun tidak bergerak (seperti sertifikat tanah) sampai sipeminjam melunasi hutangnya. Dalam hal ini sebagai mana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat : 283



*Artinya: Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai)*

*sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada*

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung : MQS Publising, 2010), h.

*barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang).(QS Al-Baqarah : 283).*

Berdasarkan firman Allah SWT diatas, bahwa sipemberi pinjaman boleh meminta jaminan kepada sipeminjam sebagai agunan atas pinjaman sampai ia melunasi hutang nya. Barang yang dijadikan jaminan harus mempunyai nilai harga yang lebih dari nilai barang yang dipinjamnya, hal ini dilakukan untuk mengatasi kemungkinan peminjam tidak dapat mengembalikan pinjamannya, sehingga jaminan tersebut sebagai pengganti pinjaman yang tidak dilunasi anggota atau pemanfaat dana LED Kualu Maju Bersama.

Jika seorang pemanfaat dana (peminjam) dana LED terlambat mengembalikan dana pinjaman tersebut atas waktu yang telah ditentukan, maka LED memberikan penundaan waktu pembayaran. Dalam ajaran islam, jika seseorang belum mampu membayar hutang nya maka berilah dia waktu sampai dia ada kesanggupan untuk membayar nya. Hal ini sebagai mana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat : 280

...  Artinya :Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah

*tangguh sampai dia berkelapangan.(QS Al-Baqarah : 280)<sup>10</sup>*

Apabila dalam perpanjangan waktu tidak mampu melunasi, maafkanlah dia dan anggap saja utang itu sebagai sedekah, karena dalam islam dianjurkan apabila

---

<sup>10</sup> Ibid, h. 47

jatuh miskin (bangkrut) karena pinjaman itu, hutangnya boleh dihapuskan berdasarkan kerelaan pihak piutang.

Lembaga Ekonomi Desa (LED) merupakan lembaga keuangan simpan pinjam, dalam pelaksanaan pinjaman dana kepada masyarakat kurang mampu, LED Kualu Maju Bersama menetapkan jasa (bunga) 0,5 % perbulan atau 6% setahun dari jumlah pinjaman. Jasa (bunga) diambil sangat rendah hanya 0,5% perbulan atau 6% setahun dari jumlah pinjaman. Jasa (bunga) ini diarahkan untuk pengembangan modal LED itu sendiri dan untuk insentif pengelola.

Bunga yang ditetapkan oleh LED tersebut, bertentangan dengan prinsip syari'ah, yang mana dalam islam, menetapkan persentase keuntungan diawal akad serta penambahan atas nilai pinjaman tergolong riba nasiah. riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Sedangkan Allah SWT berfirman surat Al-Baqarah ayat : 275



*Artinya : Dan Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.(QS Al-*

*Baqarah : 275).*<sup>11</sup>

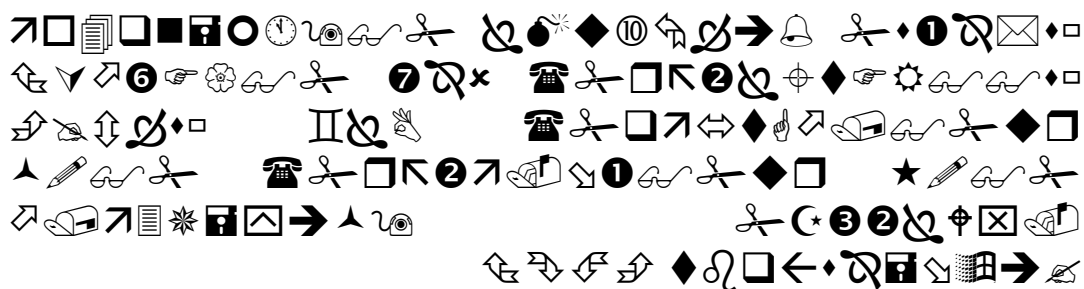
Dari firman Allah SWT diatas sangat jelas bahwa Allah SWT telah mengharamkan riba. Kita sebagai umat islam hendaklah menjauhi riba yang dilarang Allah SWT.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 47



Dana Lembaga Ekonomi Desa(LED) diarahkan untuk usaha produktif. Islam menganjurkan kepada setiap umatnya untuk berusaha dan mencari rizki untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, islam juga tidak memberikan batasan kepada umatnya dalam berusaha, dimanapun dan apapun jenis usahanya selagi diperbolehkan dan tidak bertentangan dengan ajaran islam serta selalu mengingat Allah SWT dengan tujuan semata-mata mencari ridho Nya. Firman Allah SWT dalam surat Al-Jumuah ayat : 10



*Artinya : Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka*

*bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya*

*kamu beruntung.(QS Al-Jumu'ah : 10).*

Dari ayat diatas, Allah SWT memerintahkan agar kita selalu berusaha mencari rizki yang diredhoi Nya dan selalu berusaha mencari karunia Allah SWT dengan cara banyak-banyak mengingat Allah SWT supaya kita termasuk orang-orang yang bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian penulis, 35 orang dari 51 orang pemanfaat/peminjam atau 68.62% telah efektif menggunakan dana LED KMB untuk usaha produktif, seperti usaha warung (warung jual kebutuhan sehari-hari, warung lontong), usaha kolam ikan (budidaya ikan lele), usaha berkebun (cabe, jagung manis, kacang panjang, terung, dll), usaha kelapa sawit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama oleh masyarakat miskin di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar cukup *efektif*.
2. Tinjauan ekonomi Islam terhadap efektivitas penggunaan dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama oleh masyarakat miskin belum sesuai dengan syari'ah Islam. Karena Lembaga Ekonomi Desa (LED) menggunakan sistem bunga dalam pelaksanaan pinjaman kepada nasabahnya. Dan hal ini bertentangan dengan ajaran Islam yang mengharamkan bunga (riba).

## **B. Saran**

1. Kepada pihak pemanfaat/peminjam Lembaga Ekonomi Desa (LED) agar menggunakan dana LED dengan *efektif* (tepat guna), yaitu untuk usaha produktif (usaha yang menghasilkan).
2. Agar pelaksanaan pinjam meminjam di Lembaga Ekonomi Desa (LED) Kualu Maju Bersama ini sesuai dengan syari'ah Islam, maka sistem bunga yang diterapkan oleh LED KMB dalam pelaksanaan pinjam meminjam perlu dirubah menjadi sistem bagi hasil.
3. Bagi para pembaca yang ingin mentindaklanjuti penelitian ini dapat meneruskan kepada mengapa dana Lembaga Ekonomi Desa (LED) bisa sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat yang ingin memperluas usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelaian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) Cet. Ke-1
- Alex, *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Surabaya : Karya Harapan, 2005), Cet. Ke-3
- Daryanto, *Kamus bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya : Apollo, 1994)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, Mushaf Quantum Tauhid*, (Bandung : MQS Publising, 2010)
- Djatnika, Sri, *Ekonomi Koperasi, Teori dan Manajemen*, (Jakarta : Salemba Empat, 2003)
- Ginda, *Koperasi, Potensi Pengembangan Ekonomi*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008)
- Hakim, Abdul , *Ekonomi Peembangunan* (Yogyakarta : Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004), Cet ke-2
- Hadinoto, Soetanto, *Kunci Sukses Bisnis Kredit Mikro*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2005)
- Handyaningrat, Soewarno, *Pengantar Ilmu Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta : PT. Gunung Agung, 1996), Cet. Ke-1
- Handoko, T. Hani, *Organisasi Perusahaan, Teori, Struktur, dan Prilaku*, (Yogyakarta : BPFPE, 2000), Cet. Ke-2
- Hendrojogi, *Koperasi : Asas-asas, Teori, dan praktik*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Edisi Revisi 2004
- Hasan, Ali, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqh Muamalah)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta : Bina Aksara, 1994), Cet. Ke-2

M. Stress, Ricard, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta : Air Lingga, 1990), Cet. Ke-1

Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar Propinsi Riau bekerja sama dengan Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, *Pola Pemberdayaan Usaha Masyarakat Miskin Kabupaten Kampar* (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2008)

Pemerintah Kabupaten Kampar, *Pedoman Umum Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar (PEMK)*, (Bangkinang : Pemerintah Kabupaten Kampar, 2009)

-----, *Standar Operasional Prosedur Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampar*, (Bangkinang : Pemerintah Kabupaten Kampar, 2009)

Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta : Kencana, 2007), Edisi Ke-2

Satio, Arifin, Tamba, Halomoan, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta : Erlangga, 2001)

Syafi'I Antonio ,Muhammad ,*Bank Syari'ah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001)

Suhendi, Hendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005)

Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta : Kencana, 2003)